

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MEMPREDIKSI POTENSI TERJADI *FINANCIAL DISTRESS* DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *SPRINGATE*: (STUDI KASUS) PADA PT. ASTRA INTERNATIONAL TBK YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA**

**Thorman Lumbanraja**  
**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surya Nusantara**  
thorman.lumbanraja@yahoo.com

**ABSTRAK**

This study aims to determine the level of financial distress by using the springate method at PT. Astra International, Tbk. The method used in this research is descriptive method and the data collected is financial report data in 2010-2016 to predict the potential for financial distress. This study uses a quantitative research type and the data source in this study is secondary data in the form of the company's annual financial reports. The data collection technique in this study was the documentation method using data from [www.idx.go.id](http://www.idx.go.id). Variable measurement is done by analyzing the company's financial statements and the data analysis method used in this study is springate ratio analysis. From the results of research using the springate analysis method, it shows that it is likely that the company will experience financial distress in the future when viewed from the results of the analysis of the financial statements of PT. Astra International, Tbk. From the results of the prediction of financial distress in PT. Astra International, Tbk has not experienced any financial distress, and this company is still in good health or not bankrupt, but if it is not handled quickly, it is likely to experience financial distress because the value decreases each year.

Keywords: Financial Statements, Financial Distress, Springate

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang Masalah**

Perekonomian pada saat ini semakin sulit untuk dihadapi karena, berkurangnya sumber daya dan semakin ketatnya persaingan bisnis menyebabkan segala sesuatu yang berhubungan dengan bisnis memerlukan perencanaan, peramalan, dan harus efektif dan efisiensi agar perusahaan dapat dideteksi sehingga dapat melakukan pilihan keputusan yang terbaik untuk kemajuan suatu perusahaan agar bisa beroperasi sampai jangka panjang.

Sebelum para investor menanamkan sahamnya dan mengambil keputusan terhadap suatu perusahaan para investor sangat perlu memperhatikan keadaan dimasa depan dari bisnis perusahaan, baik dari laporan keuangan, isu beredar atau harga saham yang beredar dipasar modal dengan tujuan menghindari kerugian modal dengan cara jangka panjang tidak menerima deviden. Hal ini pun berlaku pada perusahaan-perusahaan manufakturing.

Dari uraian latar belakang diatas, penulis sangat termotivasi untuk meneliti dan menganalisa perusahaan apakah perusahaan tersebut bisa berlangsung atau

bangkrut serta dampaknya terhadap saham dan kepercayaan masyarakat Indonesia. Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga peneliti ini mengambil judul: “Analisis laporan Keuangan untuk Memprediksi Potensi Terjadi *Financial Distress* Dengan Menggunakan Model *Springate*: (Studi Kasus) pada PT.Astra International Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah sebagaimana telah diuraikan di atas, maka maksud dan tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana tingkat financial distress pada perusahaan T.Astra International, Tbk dengan menggunakan metode springate.
2. Untuk mengetahui bagaimana potensi terjadi financial distress dalam perusahaan PT.Astra International, Tbk dengan menggunakan model springate.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Laporan keuangan merupakan sebuah laporan yang diterbitkan oleh perusahaan untuk para pemegang sahamnya, dan untuk mengetahui akan kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Laporan ini sebagai dasar dan analisis manajemen atas operasi tahun lalu dan prospek dimasa depan.

Menurut Sofyan S. Harahap (2006:105), Laporan Keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Menurut Myer dalam Munawir (2014:5) yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah “dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan atau daftar pendapatan atau daftar rugi-laba.

### **Tujuan Laporan Keuangan**

Fahmi (2011:5), tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pembuatan keputusan bisnis dan ekonomis bagi investor yang ada dan yang potensial, kreditor, manajemen, pemerintah dan pengguna lainnya.

Kasmir dalam buku analisis laporan keuangan (2008:10), laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

### **Pengertian Kebangkrutan**

Menurut KBBI (2016) kebangkrutan adalah perihal (keadaan) bangkrut dari perusahaan karena tidak mampu membayar utang-utangnya dan sebagainya. Sedangkan menurut Renata (2011:7) kebangkrutan merupakan kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan untuk menghasilkan laba. Menurut undang-undang No.4 (1998) didalam Jurnal Hasil Riset “kebangkrutan adalah keadaan dimana suatu institusi dinyatakan oleh keputusan pengadilan bila debitur memiliki dua atau lebih kreditur tidak membayar sedikitnya satu utang yang telah jatuh tempo dan dapat ditagih.

## **Analisis Kebangkrutan**

Menurut Harianto dan sudomo (1998:368), analisis kebangkrutan dapat dilakukan melalui dua model pendekatan yaitu:

### 1. Pendekatan berdasarkan variabel tunggal (*univariate*)

Beaver melakukan penelitian pertama kali pada tahun 1966 dengan menggunakan 29 rasio keuangan pada 5 tahun sebelum terjadi kebangkrutan. Ia membuat 6 kelompok rasio keuangan dan membuat univariate analysis untuk menentukan rasio mana yang paling baik digunakan sebagai prediktor. Beaver menemukan bahwa rasio dari aliran kas terhadap kewajiban total merupakan prediktor yang paling baik dalam menentukan tingkat kebangkrutan. Pendekatan ini dapat digunakan untuk memprediksi kegagalan perusahaan dengan asumsi bahwa distribusi variabel keuangan untuk perusahaan yang bangkrut berbeda dengan distribusi variabel keuangan perusahaan yang tidak bangkrut. *Univariate* memprediksi kegagalan dengan rasio-rasio yang dianalisa satu persatu. *Univariate* memfokuskan hanya pada satu variabel keuangan saja.

### 2. Pendekatan berdasarkan variabel ganda (*Multivariate*)

Variabel ganda adalah metode yang mengkombinasikan informasi dari beberapa variabel keuangan. Pendekatan ini pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan *univariate* dengan mengelompokkan perusahaan dalam 2 kategori yaitu perusahaan yang mengelompokkan dalam 2 kategori yaitu perusahaan yang mengalami kebangkrutan dan yang tidak mengalami kebangkrutan. Pendekatan ini menggunakan sistem skor dengan penentuan kedudukan/*rating* masing – masing anggota kelompok pengamatan.

## **Financial Distress**

*Financial distress* (kesulitan keuangan) sering menjadi masalah perusahaan dimana kondisi keuangannya lagi kritis dan apabila tidak di tangani dalam waktu yang singkat bisa berujung kebangkrutan.

Menurut Rodoni & Ali (2010) dalam Ngatijah ( 2016:10-11) “*financial distress* pada dasarnya sukar untuk didefinisikan secara tepat. Hal ini disebabkan oleh bermacam-macam kejadian kejatuhan perusahaan pada saat *financial distress*. Peristiwa kejatuhan perusahaan yang disebabkan *financial distress* hampir tidak ada akhirnya yang disebabkan terjadinya pengurangan deviden, penutupan perusahaan, kerugian-kerugian, pemecatan, pengunduran direksi dan jatuhnya harga saham.”

Sedangkan menurut Putro (2013) “kesulitan keuangan (*financial distress*) merupakan suatu situasi dimana aliran kas operasi sebuah perusahaan tidak cukup memuaskan kewajiban-kewajiban yang sekarang (seperti perdagangan kredit atau pengeluaran bunga) dan perusahaan dipaksa untuk melakukan tindakan korektif.”

Berarti kesulitan keuangan adalah kondisi suatu perusahaan terancam oleh karena kas dari pada perusahaan tidak dapat di liquid dalam jangka waktu yang singkat sehingga berpengaruh terhadap kondisi efektifitas dan produktifitasnya dan bisa berakibat ke arah kebangkrutan.

## **Springate**

Dalam kutipan Sinarti dan Sembiring ( 2015:354 ) “bahwa metode springate dikembangkan pada tahun 1978 oleh Gorgon LV Springate, dan metode atau model

dari springate adalah salah satu metode yang termasuk dalam penggunaan rasio dari *multiple discriminant analysis* (MDA) yang sama dengan Altman. Springate menggunakan 4 dari 19 Rasio yang populer dalam literatur sehubungan dengan insolvensi bisnis dan kebangkrutan.” Seperti yang dikutip dari lukman (2015:14) berdasarkan model yang dibuat oleh Springate (1978) adalah sebagai berikut:

$$S\text{-Score} = 1.03X_1 + 3.07X_2 + 0.66X_3 + 0.4X_4$$

Dengan Keterangan:

$X_1$  = *Working Capital / Total Assets* (Modal Kerja Terhadap Total Aset)

$X_2$  = *Net Before Interest And Taxes / Total Assets*

$X_3$  = *Net profit Before Taxes / Current Liabilities*

$X_4$  = *Sales / Total*

Untuk memahami tingkat kemampuan Perusahaan apakah bangkrut atau tidak, maka ada standar atau nilai *cut off point* dalam menentukan berada di zona manakah perusahaan yang diteliti, dan ada 2 bagian pengklasifikasian untuk mengetahui apakah perusahaan dikatakan sehat atau bangkrut yaitu:

1. Jika skor yang diteliti dan didapat berada di bawah 0,862 ( $S\text{-Score} < 0,862$ ) maka Perusahaan di klasifikasikan berada dalam keadaan bangkrut.  
Sebaliknya;
2. Jika skor yang diteliti dan didapat berada di atas 0,862 ( $S\text{-Score} > 0,862$ ) maka perusahaan di klasifikasikan berada dalam keadaan yang sehat atau tidak bangkrut.

#### 1. Modal Kerja terhadap Total Aset

Rasio tersebut adalah rasio yang sama digunakan oleh model dan rasio ini untuk mengukur likuiditas dengan membandingkan nilai dari aktiva lancar dengan total aktiva untuk mengetahui seberapa besar modal kerja dapat mendanai seluruh kegiatan operasional perusahaan melalui total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.

$$X_1 = \frac{\text{Working Capital}}{\text{Total Aset}}$$

#### 2. Laba Sebelum Bunga dan Pajak terhadap Total Aset

Rasio selanjutnya adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan seberapa besar laba yang didapat dalam kegiatan operasional sebelum termasuk dalam nilai pajak dan bunga dari penggunaan aset perusahaan dan bisa dikatakan untuk menghitung dan melihat produktifitas perusahaan.

$$X_2 = \frac{\text{Earning Before Interest and Taxes}}{\text{Total Assets}}$$

#### 3. Laba Sebelum Pajak terhadap Kewajiban Lancar

Rasio ini termasuk dalam Rasio solvabilitas karena penggunaan lancar dan digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan mendapatkan laba sebesar-besarnya dari kewajiban yang diterima perusahaan melalui kreditor atau pihak lainnya. Semakin tinggi nilai yang didapat atau jauh dari 0 maka bisa dikatakan bahwa laba yang didapat sebelum pajak efektif dari kewajiban perusahaan yang didapat dan semakin besar perusahaan dapat membayar kewajibannya perusahaan.

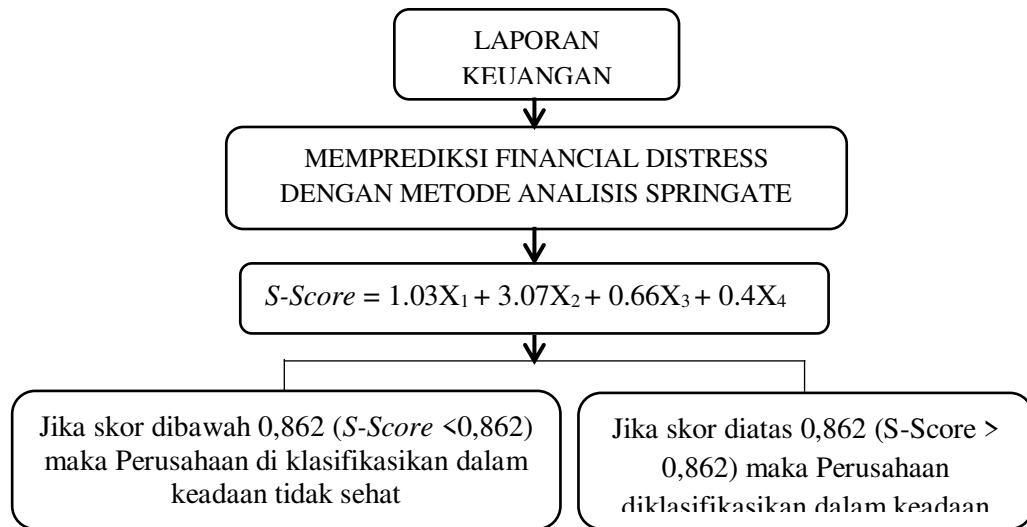
$$X_3 = \frac{\text{Earning Before Taxes}}{\text{Current Liabilities}}$$

#### 4. Total Penjualan terhadap Total Aset

Rasio ini juga digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencapai atau menghasilkan penjualan yang optimal dengan aset yang dimiliki. Pada umumnya semakin tinggi perputaran aset maka semakin efektif penggunaan aset tersebut. Dan itu bisa dilihat bila nilai dari rasio tersebut di atas dari 0

$$X_4 = \frac{\text{Total Sales}}{\text{Total Assets}}$$

### Kerangka Pemikiran



### MEDOTOLOGI PENELITIAN

#### Pengumpulan Data

Dalam prosedur pengumpulan data ini penulis akan mengambil dari data historis Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yaitu dengan cara menganalisa laporan keuangan perusahaan periode tahun 2010-2016 yang berkaitan dengan masalah yang dipelajari dan pengumpulan informasi yang berasal dari jurnal-jurnal, skripsi, buku-buku, penelitian terdahulu, studi literatur yang tujuannya untuk mendapatkan sumber penelitian.

#### Instrumen Penelitian

Gordon Springate menemukan empat jenis rasio keuangan yang dapat dikombinasikan untuk melihat perbedaan antara perusahaan yang bangkrut dan yang tidak bangkrut. Lukman (2015:14) berdasarkan model yang dibuat oleh Springate (1978) adalah sebagai berikut:

$$S\text{-Score} = 1.03X_1 + 3.07X_2 + 0.66X_3 + 0.4X_4$$

Dengan Keterangan:

$X_1$  = Working Capital / Total Assets (Modal Kerja Terhadap Total Aset)

$X_2$  = Net Before Interest And Taxes / Total Assets

$X_3 = \text{Net profit Before Taxes} / \text{Current Liabilities}$

$X_4 = \text{Sales} / \text{Total Asset}$

Untuk memahami tingkat kemampuan Perusahaan apakah bangkrut atau tidak, maka ada standar atau nilai *cut off point* dalam menentukan berada di zona manakah perusahaan yang diteliti, dan pada 2 bagian pengklasifikasian untuk mengetahui apakah perusahaan dikatakan sehat atau bangkrut yaitu:

1. Jika skor yang diteliti dan didapat berada di bawah 0,862 ( $S\text{-Score} < 0,862$ ) maka Perusahaan di klasifikasikan berada dalam keadaan bangkrut.
2. Jika skor yang diteliti dan didapat berada di atas 0,862 ( $S\text{-Score} > 0,862$ ) maka perusahaan di klasifikasikan berada dalam keadaan sehat atau tidak bangkrut.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menganalisa laporan keuangan pada PT. Astra International, Tbk adalah menggunakan rasio model springate adalah sebagai berikut:

#### 1. Working Capital to Total Asset ( $X_1$ )

Berikut ini adalah modal kerja yang dimiliki oleh PT. Astra Internasional, Tbk Tahun 2010-2016

**Tabel 4.1**  
**Working Capital PT. Astra International, Tbk Tahun 2010 – 2016**  
**(dalam miliaran rupiah)**

Tahun	CA	CL	Working Capital
2010	46,843	37,124	9,719
2011	65,978	48,371	17,607
2012	75,799	54,178	21,621
2013	88,352	71,139	17,213
2014	97,241	73,523	23,718
2015	105,161	76,242	28,919
2016	110,403	89,079	21,324

Sumber: Data diolah oleh penulis

Dalam Tabel 4.1 modal kerja yang dimiliki perusahaan PT. Astra International, Tbk Tahun 2010-2016 memiliki hasil yang positif dalam arti likuiditas operasional dan keuangan perusahaan berjalan dengan baik, karena hutang lancar yang dimiliki perusahaan lebih rendah dibanding dengan Total Aktiva lancar perusahaan. Tahun 2010 working capital sebesar 9,719 dan tahun 2011 mengalami kenaikan 17,607 dan tahun 2012 naik menjadi 21,621 tahun 2013 turun menjadi 17,213 dan kemudian working capital naik dari tahun 2014 hingga tahun 2015 dan turun menjadi 21,324 untuk tahun 2016.

**Tabel 4.2**  
**Total Asset PT. Astra Internasional, Tbk Tahun 2010- 2016 (dalam miliaran rupiah)**

TAHUN	TOTAL ASSET
-------	-------------

2010	112,857
2011	153,521
2012	182,274
2013	213,994
2014	236,029
2015	245,435
2016	261,855

Sumber: Data diolah oleh penulis

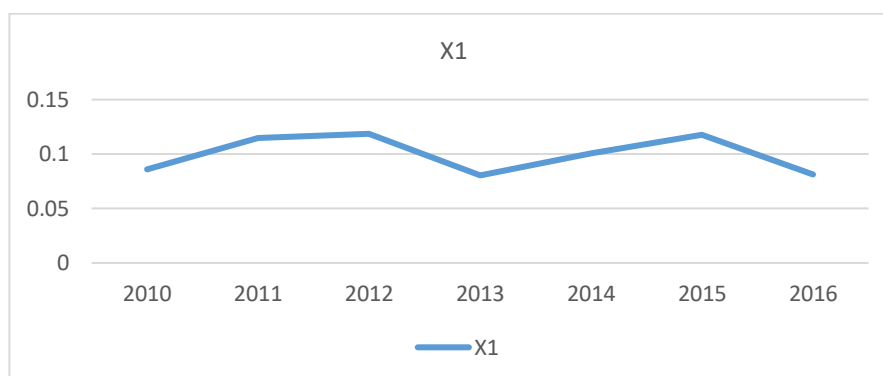
Berdasarkan Total Asset yang dimiliki perusahaan PT. Astra Internasional Tbk Tahun 2010- 2016 yaitu mengalami pertumbuhan yang sangat baik dimana setiap tahunnya asset yang dimiliki perusahaan selalu bertambah, sehingga dapat dikatakan perusahaan ini mengalami kemajuan pesat dalam bidang Aktiva yang dimiliki. Total Asset yang terendah dimiliki perusahaan yaitu 112,857 pada Tahun 2010 dan pada Tahun 2016 Total Asset yang dimiliki sudah mencapai 261,855.

Dari Tabel diatas dapat diketahui secara jelas modal kerja dan total aset yang dimiliki oleh perusahaan PT. Astra Internasional, Tbk periode 2010 -2016, sehingga dapat dihitung Variabel  $X_1$  yang digunakan dalam metode S- Score dengan hasil seperti berikut.

Tahun 2010	$9,719 / 112,857$	$= 0.086$
Tahun 2011	$17,607 / 153,521$	$= 0.115$
Tahun 2012	$21,621 / 182,274$	$= 0.119$
Tahun 2013	$17,213 / 213,994$	$= 0.080$
Tahun 2014	$23,718 / 236,029$	$= 0.100$
Tahun 2015	$28,919 / 245,435$	$= 0.119$
Tahun 2016	$21,324 / 261,855$	$= 0.081$

Hasil perhitungan Rasio Modal kerja terhadap Total Asset atas laporan keuangan Perusahaan PT. Astra Internasional, Tbk yang diterbitkan memiliki nilai yang positif meskipun hasilnya diantara 0.086 – 0.115. Pada tahun 2010  $X_1$  yang diperoleh adalah 0.086, tahun selanjutnya 2011 terjadi peningkatan  $X_1$  yaitu 0.115. tahun 2012 diperoleh 0.119 Sedangkan tahun 2013 terjadi penurunan  $X_1$  yaitu 0.080. Pada tahun 2014 kembali sedikit meningkat dari tahun sebelumnya yaitu 0.100 dan tahun 2015 terjadi peningkatan lagi dibanding tahun sebelumnya yaitu 0.119. Dan pada tahun 2016 terjadi penurunan  $X_1$  yaitu dengan angka 0.081 Dalam hal ini,  $X_1$  yang dimiliki perusahaan selalu terjadi fluktuasi. Nilai terendah  $X_1$  berada pada Tahun 2016 dan nilai yang tertinggi  $X_1$  pada tahun 2012. Berikut ini adalah Gambar 4.1 untuk melihat bagaimana garis pertumbuhan working Capital yang dimiliki perusahaan.

**Gambar 4.1**  
**Working Capital to Total Asset ( $X_1$ ) PT. Astra International Tbk Tahun 2010-2016**



Sumber: Data diolah oleh penulis.

## 2. Laba Sebelum Bunga dan Pajak terhadap Total Aset (X<sub>2</sub>) PT. Astra International Tbk

Rasio ini adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan seberapa besar laba yang didapat dalam kegiatan operasional sebelum termasuk dalam nilai pajak dan bunga dari penggunaan Aset perusahaan dan bisa dikatakan untuk menghitung dan melihat produktifitas perusahaan.

**Tabel 4.4**  
**EBIT Terhadap Total Aset PT. Astra International, Tbk (X<sub>2</sub>) Tahun 2010-2016 (dalam miliaran rupiah)**

TAHUN	EBIT	TOTAL ASSET
2010	26,874	112,857
2011	32,034	153,521
2012	36,200	182,274
2013	35,311	213,994
2014	38,809	236,029
2015	36,710	245,435
2016	36,432	261,855

Sumber: Data diolah oleh penulis

Bila dilihat didalam Tabel 4.4 dimana dari tahun 2010-2016 laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) tidak bertumbuh dengan baik selalu fluktuasi setiap tahunnya. Tahun 2010 adalah EBIT terendah yaitu 26,874 dan tahun 2014 EBIT yang tertinggi dengan angka 38,809.

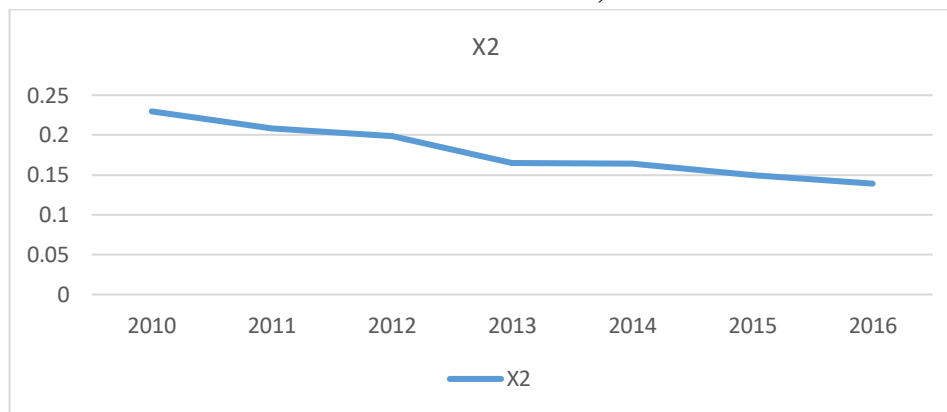
Dengan adanya tabel diatas maka besarnya nilai X<sub>2</sub> yang digunakan dalam metode S- score untuk perusahaan PT. Astra Internasional, Tbk yaitu dengan hasil seperti berikut:

Tahun 2010	$26,874 / 112,857 = 0.238$
Tahun 2011	$32,034 / 153,521 = 0.209$
Tahun 2012	$36,200 / 182,274 = 0.199$
Tahun 2013	$35,311 / 213,994 = 0.165$
Tahun 2014	$38,809 / 236,029 = 0.164$
Tahun 2015	$36,710 / 245,435 = 0.150$

Tahun 2016  $36,432/ 261,855 = 0.139$

Dari hasil perhitungan di atas terlihat bahwa pada tahun 2010 tingkat nilai laba sebelum bunga dan pajak terhadap total asset ( $X_2$ ) adalah 0.238. Tahun 2011 mengalami penurunan  $X_2$  yaitu 0.209. Pada tahun 2012  $X_2$  juga menurun dengan angka 0.199. Tahun 2013 nilai  $X_2$  menurun kembali 0.165. Tahun 2014 menurun juga nilai  $X_2$  angka yang diperoleh yaitu 0.164. Tahun 2015 nilai  $X_2$  semakin menurun yaitu dengan nilai 0.150. Begitu pula halnya dengan nilai  $X_2$  pada tahun 2016 terus menurun dengan angka 0.139. Jika dilihat dari tabel tersebut setiap tahun dari tahun 2010 sampai tahun 2016, nilai laba sebelum bunga dan pajak terus menurun. Dan situasi seperti ini pihak manajemen perlu meninjau kembali atau memperhatikan kembali untuk meningkatkan pendapatannya sebelum bunga dan pajak terhadap asset, supaya dapat menutupi pembayaran kewajiban bunga dan pajak terhadap kreditor ataupun pemerintah.

**Gambar 4.2**  
**Laba Sebelum Bunga dan Pajak terhadap Total Asset ( $X_2$ ) PT.Astra Internasional,Tbk**



Sumber: Data diolah oleh penulis

### 3. Laba Sebelum Pajak terhadap Kewajiban Lancar ( $X_3$ ) PT. Astra Internasional, Tbk

Rasio ini termasuk dalam Rasio solvabilitas karena penggunaan lancar dan digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan mendapatkan laba sebesar besarnya dari kewajiban yang diterima perusahaan melalui kreditor atau pihak lainnya. Semakin tinggi nilai yang didapat atau jauh dari 0 maka bisa dikatakan bahwa laba yang didapat sebelum pajak efektif dari kewajiban perusahaan yang didapat dan semakin besar perusahaan dapat membayar kewajibannya perusahaan.

**Tabel 4.6**  
**Laba Sebelum Pajak terhadap Kewajiban Lancar PT. Astra Internasional Tbk Tahun 2010 - 2016 (dalam Milliaran rupiah)**

TAHUN	EBT
2010	21,031
2011	25,772
2012	27,898

2013	27,523
2014	27,352
2015	19,630
2016	22,253

Sumber: Data diolah oleh penulis

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan bahwa Perusahaan PT. Astra Internasional, Tbk yaitu mengalami EBT yang tidak stabil angkanya, dimana kita lihat tahun 2010 EBT berada pada angka 21,031. Tahun 2011 mengalami peningkatan yaitu ke angka 25,772. Tahun 2012 terjadi peningkatan ke angka 27,898. Tahun 2013 EBT mengalami sedikit penurunan yaitu dengan angka 27,523. Tahun 2014 terjadi penurunan sedikit yaitu 27,352. dan pada tahun 2015 terjadi penurunan jauh dari angka- angka sebelumnya yaitu jatuh ke angka 19,630. pada tahun 2016 kembali naik dengan angka yang didapatkan yaitu 22,253. Dalam kondisi EBT perusahaan ini, dapat diketahui telah terjadi fluktuasi selama enam tahun atau angka yang didapatkan tidak selalu seperti yang diharapkan oleh perusahaan.

**Tabel 4.7**

**Kewajiban Lancar PT. Astra Internasional, Tbk Tahun 2010 – 2016 (dalam Miliaran Rupiah)**

TAHUN	CL
2010	37,124
2011	48,371
2012	54,178
2013	71,139
2014	73,523
2015	76,242
2016	89,079

Sumber: Data diolah oleh penulis

Menurut Tabel diatas sangat jelas menunjukkan bahwa perusahaan PT. Astra Internasional, Tbk meningkatkan kewajiban lancarnya setiap tahunnya, dimana perusahaan ini membutuhkan modal untuk kelancaran operasi bisnisnya. Pada tahun 2010 total hutang yang dimiliki perusahaan ini adalah 37,124. Tahun 2011 perusahaan meningkatkan hutang lancarnya yaitu 48,371. tahun 2012 hutang lancar meningkat menjadi 54,178 dan sampai tahun 2016 perusahaan tetap meningkatkan modalnya.

Berikut ini disajikan dalam tabel 4.8 Laba Sebelum Pajak terhadap Kewajiban Lancar ( $X_3$ ) PT. Astra Internasional, Tbk

**Tabel 4.8**

**Laba Sebelum Pajak Terhadap Kewajiban Lancar ( $X_3$ ) PT. Astra Internasional, Tbk Tahun 2010 - 2016**

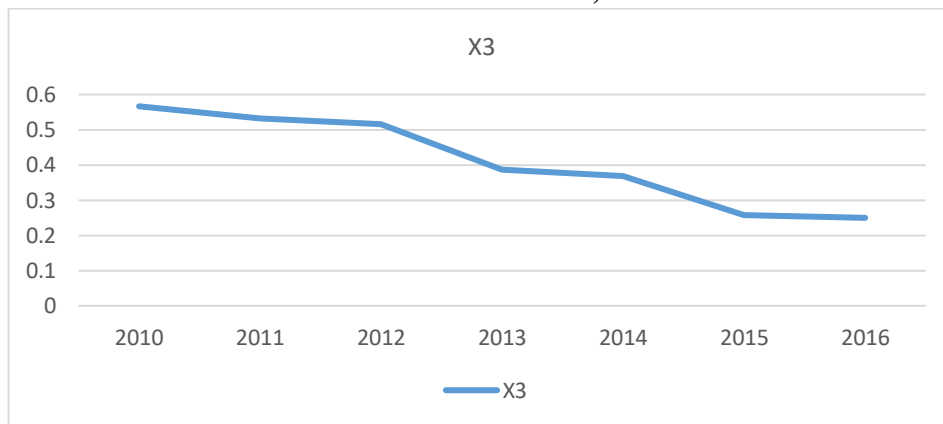
TAHUN	$X_3$
2010	0.567
2011	0.533

2012	0.515
2013	0.387
2014	0.368
2015	0.257
2016	0.250

Sumber: Data diolah oleh penulis

Hasil perhitungan Laba Sebelum Pajak terhadap Kewajiban Lancar ( $X_3$ ) dalam tabel 4.8 menunjukkan terjadi penurunan yang sangat drastis setelah tahun 2013 dalam hal ini pihak manajemen tidak dapat mengelola asetnya secara efektif karena semakin kecil tingkat profitabilitasnya berarti semakin tidak efisien dan tidak efektif perusahaan menggunakan keseluruhan asset didalam menghasilkan laba usaha atau sebaliknya. Pada tahun 2010  $X_3$  yang dihasilkan adalah 0.567. Dari tahun 2011 sampai tahun 2016 nilai dari angka  $X_3$  turun terus sampai dengan angka 0.250 pada tahun 2016 . Hal ini bisa menjadi sebuah permasalahan karena laba sebelum pajak terhadap kewajiban lancar tidak mengalami perbaikan atau peningkatan. Dengan angka  $X_3$  yang dihasilkan perusahaan ini yang turun secara terus- menerus, perusahaan ini harus mampu meningkatkan laba EBT nya dibanding dengan kewajiban lancar yang selalu ditingkakan perusahaan yang dapat berpengaruh terhadap potensi kinerja perusahaan yang semakin menurun dan dapat menjadi kendala dalam proses bisnis yang dilakukan.

**Gambar 4.3**  
**Laba Sebelum Pajak Terhadap Kewajiban Lancar ( $X_3$ ) PT. Astra Internasional, Tbk**



Sumber: Data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan diolah oleh penulis

#### **4. Total Penjualan terhadap Total Aset PT. Astra Internasional, Tbk**

Rasio ini juga digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencapai atau menghasilkan penjualan yang optimal dengan aset yang dimiliki. Pada umumnya semakin tinggi perputaran aset maka semakin efektif penggunaan aset tersebut. Dan itu bisa dilihat bila nilai dari rasio tersebut di atas dari 0.

**Tabel 4.9**  
**Total penjualan dan Total Aset dari PT. Astra Internasional, Tbk Tahun 2010– 2016 ( dalam Milliaran Rupiah)**

TAHUN	NET SALES	TOTAL ASSET
2010	129,991	112,857
2011	162,564	153,521
2012	188,053	182,274
2013	193,880	213,994
2014	201,701	236,029
2015	184,196	245,435
2016	181,084	261,855

Sumber: Data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan diolah oleh penulis

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai minimum penjualan berada pada tahun 2010 yaitu 129,992 dan tertinggi tahun 2014 yaitu 201,701 dari laporan keuangan, Net sales yang dimiliki mengalami fluktuasi dari tahun 2013 -2016 dalam arti perusahaan tidak dapat meningkatkan penjualannya sedangkan yang menjadi perbandingannya Total asset yang semakin meningkat yang sebagian berasal dari hutang yang harus dibayarkan oleh perusahaan.

Untuk lebih jelas, berikut ini adalah hasil perhitungan Total Penjualan terhadap Total Aset PT. Astra Internasional, Tbk yang di sajikan dalam Tabel 4.10

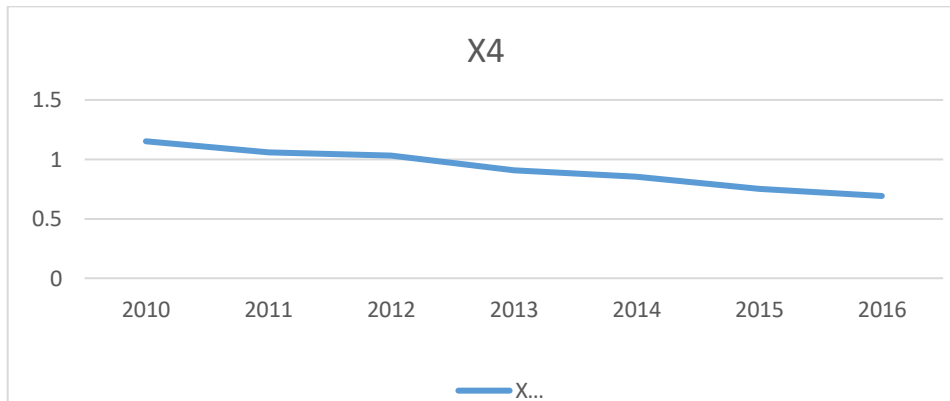
**Tabel 4.10**  
**Total Penjualan terhadap Total Aset (X<sub>4</sub>) PT. Astra Internasional, Tbk**  
**Tahun 2010 – 2016**

TAHUN	X <sub>4</sub>
2010	1.152
2011	1.059
2012	1.032
2013	0.906
2014	0.855
2015	0.750
2016	0.692

Sumber: Data diolah oleh penulis

Dari Tabel diatas secara jelas total penjualan terhadap total asset (X<sub>4</sub>) mengalami hal buruk karena setiap tahun semakin menurun. Oleh karena pada tahun 2010 nilai X<sub>4</sub> yaitu 1.152 sedangkan tahun 2011 mengalami sedikit penurunan yaitu 1.059. Tahun 2013 terjadi penurunan nilai X<sub>4</sub> yaitu 0.906. Tahun 2014 penurunan nilai X<sub>4</sub> terjadi penurunan yaitu dengan angka 0.855. Tahun 2015 X<sub>4</sub> turun menjadi 0.750 dan tahun 2016 X<sub>4</sub> turun menjadi 0.692. Dengan situasi X<sub>4</sub> yang dihasilkan menjadi salah satu perhatian khusus perusahaan karena nilai yang dihasilkan turun terus setiap tahunnya dan dimana nilai terendah setelah tahun terakhir. Menurut tabel Semakin besar kecil rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan semakin buruk dalam menghadapi persaingan atau sebaliknya.

**Gambar 4.4**  
**Total Penjualan terhadap Total Aset (X<sub>4</sub>) PT. Astra Internasional, Tbk**  
**Tahun 2010 – 2016**



Sumber: Data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan diolah oleh penulis

Dari Gambar 4.4 secara jelas kita lihat terjadi penurunan Total penjualan terhadap Total Aset dari tahun 2010 – 2016 oleh karena total pendapatan setiap tahunnya pertumbuhan yang lambat sampai tahun 2014 dan tahun 2015 terjadi penurunan pendapatan sampai 2016 sedangkan total aset bertambah terus secara pesat.

Potensi Terjadi Financial Distress Dalam Perusahaan Manufaktur Pada PT. Astra International, Tbk. Berdasarkan Metode Springate Periode 2010 – 2016

Berikut ini adalah analisis laporan keuangan yang digunakan untuk mengetahui potensi financial distress pada PT. Astra Internasional, Tbk periode tahun 2010 - 2016 dengan menggunakan metode Springate yaitu sebagai berikut. Hasil perhitungan ke empat Rasio Diatas di kalikan dengan Standar masing-masing sesuai dengan ketentuan S-Score maka hasilnya yang akan diperoleh Perusahaan PT. Astra Internasional, Tbk adalah sebagai berikut

$$S\text{-Score} = 1.03X_1 + 3.07X_2 + 0.66X_3 + 0.4X_4$$

$$\text{Tahun 2010} \quad 1.03(0.086) + 3.07(0.238) + 0.66(0.567) + 0.4(1.152) \\ = 1.654$$

$$\text{Tahun 2011} \quad 1.03(0.115) + 3.07(0.209) + 0.66(0.533) + 0.4(1.059) \\ = 1.534$$

$$\text{Tahun 2012} \quad 1.03(0.119) + 3.07(0.199) + 0.66(0.515) + 0.4(1.032) \\ = 1.484$$

$$\text{Tahun 2013} \quad 1.03(0.080) + 3.07(0.165) + 0.66(0.387) + 0.4(0.906) \\ = 1.207$$

$$\text{Tahun 2014} \quad 1.03(0.100) + 3.07(0.164) + 0.66(0.368) + 0.4(0.855) \\ = 1.193$$

$$\text{Tahun 2015} \quad 1.03(0.118) + 3.07(0.150) + 0.66(0.257) + 0.4(0.750) \\ = 1.051$$

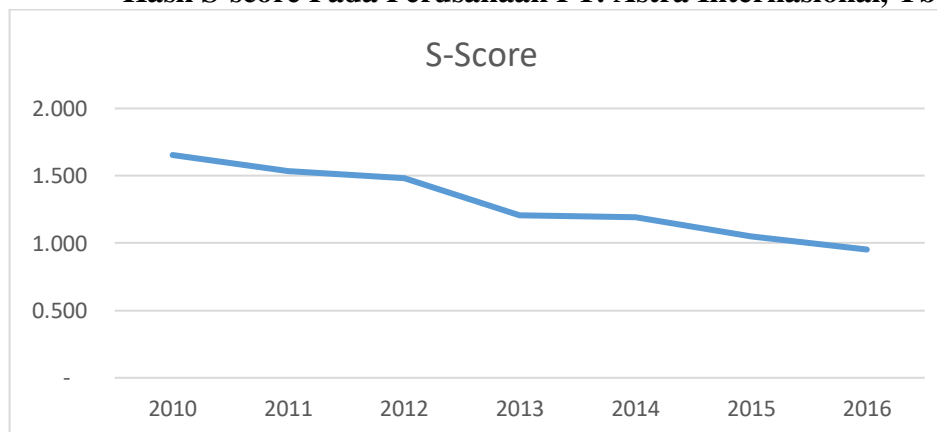
$$\text{Tahun 2016} \quad 1.03(0.081) + 3.07(0.139) + 0.66(0.250) + 0.4(0.692) \\ = 0.953$$

**Tabel 4.11**  
**Hasil S -score Pada Perusahaan PT. Astra Internasional, Tbk**  
**Tahun 2010 - 2016**

TAHUN	X1	X2	X3	X4	S-SCORE	PREDICTION
2010	0.089	0.731	0.374	0.461	1.654	SEHAT
2011	0.118	0.641	0.352	0.424	1.534	SEHAT
2012	0.122	0.610	0.340	0.413	1.484	SEHAT
2013	0.083	0.507	0.255	0.362	1.207	SEHAT
2014	0.104	0.505	0.243	0.342	1.193	SEHAT
2015	0.121	0.459	0.170	0.300	1.051	SEHAT
2016	0.084	0.427	0.165	0.277	0.953	SEHAT

Menurut tabel S-score PT. Astra International, Tbk dapat diketahui bahwa perusahaan ini memiliki nilai yang baik karena hasilnya diatas angka 0,862 sebagai standar dari sehat. Tetapi jika kita perhatikan dari tabel diatas nilai angka dari perusahaan PT. Astra International Tbk ini dari tahun 2010-2016 mengalami penurunan, dan ada kemungkinan di tahun kedepannya jika tidak cepat ditangani, perusahaan ini akan dinyatakan financial distress.

**Gambar 4.5**  
**Hasil S-score Pada Perusahaan PT. Astra Internasional, Tbk**



Dalam Gambar 4.5 yang ada diatas, dapat dijelaskan bahwa perusahaan mengalami kurva yang semakin menurun yang menandakan performa perusahaan semakin menurun dari tahun ke tahun. Pada Tahun 2010 kondisi perusahaan masih sangat sehat dengan S-score mencapai 1,654 tetapi tahun- tahun berikutnya terjadi penurunan. Namun perusahaan ini masih bisa dikatakan perusahaan yang sehat.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis laporan keuangan pada tahun 2010-2016 dengan menggunakan metode Springet Score ada kemungkinan akan terjadi financial ditress di masa yang akan datang.

2. Ada kemungkinan terjadi potensi financial distress pada perusahaan PT.Astra International, Tbk di masa mendatang, ini dapat dilihat dari analisis laporan keuangan dari tahun 2010-2016 terjadi penurunan nilai.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, penulis memberikan saran yang diharapkan dapat berguna bagi perusahaan:

1. Hendaklah PT. Astra International, Tbk memperhatikan dan meningkatkan nilai perusahaan yang semakin menurun dari tahun ketahun agar jangan sampai terjadi financial distress dimasa yang akan datang.
2. Oleh karena ada kecenderungan terjadinya financial distress hendaknya perusahaan segera mengatasinya agar jangan sampai terjadi kebangkrutan dimasa yang akan datang.

### DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, I. (2012). *Analisis kinerja keuangan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2012). *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia
- Harahap, S.S.(2011). *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Munawir.H.S. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Liberty Yogyakarta.
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sjahrial, D. Dan purba, D. (2013). *Analisis Laporan Keuangan-Cara Mudah & Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Edisi 2, Jakarta: Mitra Wacana
- Harianto, farid dan Siswanto sudomo. 1998. *Perangkat Teknik Analisis Investasi di pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat
- KBBI (2016). *Arti kata Bangkrut Kamus Besar Bahasa Indonesia*, <http://kbbi.web.id/bangkrut>
- Renata ( 2011 ). *Landasan Teori 2.1 kebangkrutan 2.11 pengertian kebangkrutan*. <http://digilib.unila.ac.id/8126/4/bab%20ii.pdf>
- Ngatijah. S. (2016). *Perbandingan model prediksi kebangkrutan Altman, Springate,Zmijewski,Grover*, <http://digilib.unila.ac.id/23016/3/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMB%20AHASAN.pdf>
- Putro.W.(2013).*Kesulitan Keuangan (financial Distress)*. <http://repository.stiesia.ac.id/626/4/Bab%202.pdf>
- Lukman. M ( 2016 ). *Model Prediksi Kebangkrutan Fullmer H-score dan Springate mana yang lebih kuat?*, <http://www.trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/index.php/semnas/article/download/113/113>.
- Mei. H.S. (2017). *Analisis Metode Altman Z-Score, Springate, dan Zmijewski untuk memprediksi Financial Distress pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI* <http://digilib.unila.ac.id/26015/20/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEM%20BAHASAN.pdf>

- Yuliana.(2015). *Analisa Perbandingan Model Altman Z Score, Model Springate, dan Model Zmijewski Untuk prediksi financial distress pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI Sebelum dan Sesudah Diberlakukan UU Nomor 4 Tahun 2009 Tentang Pertambangan Mineral dan Batubara ( mineral)*  
<http://repository.widyatama.ac.id/xmlui/handle/123456789/5689>
- Sembiring.T.M (2015). *Bankruptcy prediction analysis of manufacturing companies listed in Indonesian Stock Exchange*
- Rahayu. P ( 2016 ). *Analisis penggunaan Metode Springate ( S-score ) sebagai prediktorkebangkrutan,*  
<http://eprints.ums.ac.id/43506/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>
- Ben. D. A, Dzulkirom. M, & Topowijono. ( 2015 ). *Analisis Metode Springate (S-Score) sebagai alat untuk memprediksi Kebangkrutan perusahaan.*  
<http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/835>
- Francis. M, Manullang. G, & Silalahi. I. ( 2014 ). *An Analysis of the Efficiency of the Springate Bankruptcy Model using S-Score in Textile and Garment Sub-Sector Companies Listed at Indonesian Stock Exchange.*  
<http://iconiet.sgu.ac.id/wp-content/uploads/2016/02/ICO15BM012.pdf>